

Hambatan Penggunaan *E-Learning* Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Dhiyan Syahirah ^{1*}, Maria Qibtiah ², Intan Nurhalisa ³, Eka Sastrawati ⁴,
Andi Gusmaulia Eka Putri ⁵

¹⁻⁵ PGSD, Universitas Jambi

* dhiyansyahirah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penggunaan e-learning oleh mahasiswa PGSD. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirim kepada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran, memiliki akses mudah di mana saja dan kapan saja selama proses pembelajaran selama jaringan baik, dan menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran online. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama menggunakan e-learning, termasuk masalah koneksi internet dan kesulitan teknis dengan platform e-learning, termasuk kurangnya interaksi tatap muka. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknis di antara mahasiswa juga merupakan hambatan yang signifikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya infrastruktur dan dukungan yang memadai untuk keberhasilan e-learning. Penelitian merekomendasikan agar universitas menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi mahasiswa untuk mengatasi tantangan ini. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas e-learning bagi mahasiswa PGSD. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas e-learning dalam meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: mahasiswa, PGSD, e-learning, hambatan

Pendahuluan

Penerapan sistem pembelajaran *e-learning* telah ada dalam konteks pembelajaran di Indonesia untuk waktu yang cukup lama. Sebelum merebaknya pandemi Covid-19, sejumlah hasil penelitian, publikasi, dan jurnal yang beredar sebelum tahun 2019 telah mengulas tentang *e-learning*. *E-learning* dikenal sebagai salah satu model pembelajaran yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet (Ajiatmojo 2021).

Hambatan pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang mengakibatkan kendala dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Perspektif lain mengenai hambatan dalam pembelajaran menyatakan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Universitas Jambi menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, terutama di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Saat ini, mahasiswa semester 1 dan 3 aktif terlibat

dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, sementara mahasiswa semester 5 sedang mengambil bagian dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* di lingkungan perkuliahan tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat beberapa hambatan yang mungkin dihadapi mahasiswa PGSD saat menggunakan platform *e-learning*. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa dan kemampuan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi platform *e-learning* yang disediakan.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa PGSD Universitas Jambi ketika menggunakan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan tersebut, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan implementasi *e-learning* di lingkungan akademik PGSD Universitas Jambi dan memastikan mahasiswa dapat memanfaatkan manfaat teknologi tersebut secara maksimal. Penelitian ini menggunakan angket yang melibatkan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dari berbagai semester untuk menganalisis secara komprehensif berbagai hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk perbaikan sistem pendidikan dan mendorong efektivitas penggunaan teknologi *e-learning* di lingkungan akademik PGSD Universitas Jambi.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam metode penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Jambi mulai dari semester 1,3, dan 5 yang berjumlah 61 mahasiswa dalam pengisian kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan melalui aplikasi WhatsApp dan kemudian di share ke grup mahasiswa PGSD Universitas Jambi, grup angkatan dan juga grup kelas untuk mengetahui apa saja hambatan yang mereka alami dalam menggunakan *e-learning* pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa PGSD yang terkait untuk menilai persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan *e-learning*. Kuesioner mencakup 10 pertanyaan yang berfokus pada hambatan-hambatan khusus yang mereka alami.

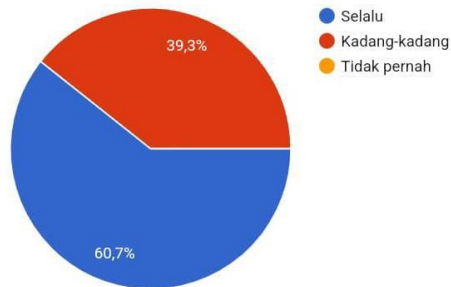
Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dan kemudian kami menarik kesimpulan mengenai apa saja hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam menggunakan *e-learning* pada proses pembelajaran.

Hasil

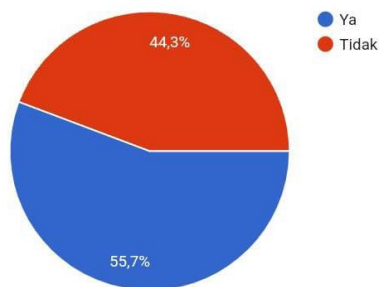
Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan melalui jawaban mahasiswa PGSD Universitas Jambi mengenai hambatan dalam penggunaan *e-learning* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kualifikasi

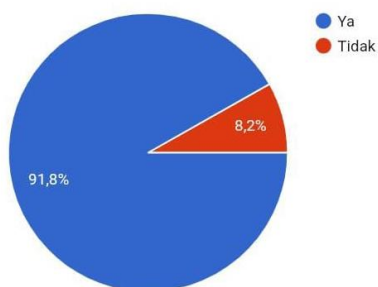
Persentase	Kualifikasi
11,5%	Semester 1
62,3%	Semester 3
26,2%	Semester 5



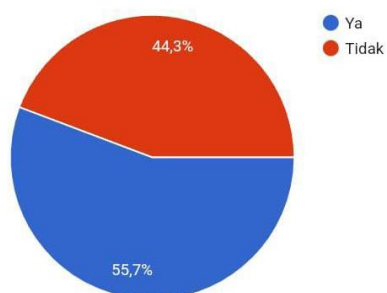
Gambar 1. Seberapa Sering Mahasiswa Menggunakan *E-learning* dalam Perkuliahan



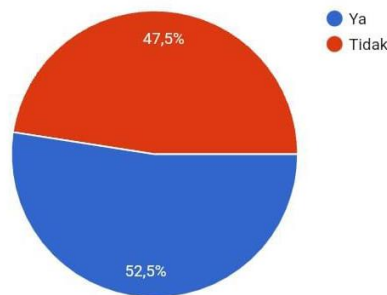
Gambar 2. Apakah Semua Dosen Sudah Menerapkan Penggunaan *E-learning* dalam Perkuliahan



Gambar 3. Apakah Mahasiswa Pernah Diajarkan Menggunakan *E-learning* oleh Dosen



Gambar 4. Apakah Mahasiswa Pernah Ketinggalan Informasi yang Diupload oleh Dosen di *E-learning*



Gambar 5. Apakah Mahasiswa Pernah Terlambat dalam Mengumpulkan Tugas di *E-learning*

Berdasarkan hasil yang terdapat gambar diatas dapat dilihat bahwa pada gambar 1. mahasiswa yang sering menggunakan *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan dengan persentasenya yaitu 60,7% dan sisanya mahasiswa tidak sering menggunakan *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan, serta 0% mahasiswa yang tidak pernah sama sekali menggunakan e-learning.

Pada gambar 2. terdapat 55,7% dosen sudah menerapkan penggunaan *e-learning* dalam proses perkuliahan, dan 44,3% dosen belum menerapkan penggunaan *e-learning* pada proses perkuliahan.

Pada gambar 3. didapatkan bahwa 91,8% mahasiswa sudah pernah diajarkan oleh dosen dalam menggunakan *e-learning*, sedangkan 8,2% mahasiswa belum pernah diajarkan oleh dosen dalam menggunakan *e-learning*.

Pada gambar 4. dapat dilihat bahwa 55,7% mahasiswa pernah ketinggalan informasi yang diupload oleh dosen di *e-learning*, yang disebabkan tidak adanya notifikasi yang muncul serta notif pemberitahuan dari *e-learning*. Kemudian keterbatasan akses internet, adanya keterlambatan informasi dan tidak adanya pemberitahuan dari dosen, kesalahan individu mahasiswa sendiri, serta tidak semua jenis smartphone mudah mengakses platform *e-learning*. Dan 44,3% mahasiswa tidak pernah ketinggalan informasi yang diupload oleh dosen di *e-learning*.

Pada gambar 5. dapat dilihat bahwa 52,5% mahasiswa pernah terlambat mengumpulkan tugas di *e-learning* dikarenakan tidak adanya notifikasi pengingat dari *e-learning*, kelalaian pribadi, terkendala jaringan, *e-learning* sedang dalam perbaikan, serta jumlah file yang diupload tidak bisa lebih dari 2mb. Sedangkan 47,5% mahasiswa selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat dalam pengumpulan tugas di *e-learning*.

Dari data yang didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain hambatan-hambatan yang telah disebutkan diatas, terdapat juga kekurangan yang pernah dialami mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam menggunakan *e-learning*, yaitu terlalu ribet, kesalahan teknis (server error), sulit mencari mata kuliah dikarenakan hanya terdapat kode tanpa adanya nama mata kuliah, jumlah dokumen yang dikirim tidak bisa diupload lebih dari 2mb jika lebih terkadang mahasiswa sulit untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut, terkadang ada juga sewaktu-waktu server *e-learning* menjadi down hingga harus menunggu perbaikan, Sebagian mahasiswa juga terkadang kurang atau sulit memahami materi yang dipaparkan melalui platform berbasis *e-learning* karena penjelasan dosen yang hanya bersifat verbal, keterbatasan kuota internet (masalah yang bersifat individual), sumber atau materi pembelajaran yang dibagikan kurang lengkap, tidak semua merk atau jenis smartphone dapat mengakses platform *e-learning* sehingga harus menggunakan

laptop, serta hanya sedikit mata kuliah yang menggunakan *e-learning* (masalah yang bersifat individual).

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting untuk melatih generasi penerus agar unggul dan berdaya saing di era globalisasi. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi khususnya *e-learning* menjadi pilihan yang semakin populer di berbagai lembaga pendidikan. Bagi mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penggunaan teknologi *e-learning* memberikan berbagai manfaat, antara lain kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan kemampuan, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran (Khusniyah, dkk, 2020).

Maudiarti (2018) mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan internet atau jaringan komputer lainnya. *E-learning* mencakup pembelajaran yang mengandalkan media elektronik dan teknologi komputer dengan akses internet. Di sisi lain, menurut Suharyanto (2016), *e-learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi melalui perangkat elektronik, terutama komputer, untuk menyediakan materi pembelajaran. Pada dasarnya, *e-learning* merupakan sebuah aplikasi yang mendukung proses pembelajaran formal dan informal, komunikasi aktif, serta pemanfaatan berbagai media seperti Internet, CD-ROM, dan video, seperti yang disebutkan oleh Darmawan (2014).

Pendidikan kini dapat diakses dari berbagai tempat dan kapan pun melalui penggunaan platform pembelajaran yang dikenal sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). LMS atau yang dikenal dengan *Learning Management System* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara online. Konsep pembelajaran dengan LMS sering disebut sebagai pembelajaran berbasis *e-learning*, di mana materi pembelajaran, interaksi, dan pengajaran dilakukan melalui layanan internet sebagai medium komunikasi antara mahasiswa dan dosen. LMS memungkinkan pengguna untuk membuat, mengelola, menyampaikan materi, dan menilai tugas atau ujian dari pembelajaran yang disusun. Penggunaan *e-learning* secara intensif berdampak positif terhadap kualitas belajar mahasiswa, dengan semakin meningkatnya penggunaan *e-learning* akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa (Karwati, 2014).

Beragam faktor memengaruhi implementasi *e-learning* di perguruan tinggi, termasuk penerimaan mahasiswa dan dosen, manajemen perguruan tinggi, dan teknologi pendukung *e-learning*. Penerimaan mahasiswa dan dosen terkait dengan bagaimana *e-learning* dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi mereka. Faktor manajemen perguruan tinggi berkaitan dengan kemampuan universitas untuk menyediakan teknologi, tim pengembangan teknologi, dan pengaturan teknologi yang digunakan untuk mengembangkan *e-learning*. Sementara faktor teknologi mencakup teknologi terbaru, kemudahan penggunaan, dan fitur pendukung yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Studi mengenai penerimaan teknologi merupakan salah satu aspek yang bertujuan untuk memberikan layanan yang memuaskan pengguna terhadap teknologi.

Keterbatasan dalam *e-learning* mencakup kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, yang dapat menghambat perkembangan nilai-nilai pada proses belajar-mengajar. Hal ini cenderung mengabaikan aspek-aspek psikomotorik atau sosial, sementara sebaliknya mendorong aspek komersial. Fase belajar-mengajar seringkali Lebih menekankan pada pelatihan dari pada pendidikan, dengan peran staf pengajar yang bergeser dari penguasaan

teknik pembelajaran konvensional menjadi harus menguasai pembelajaran berbasis ICT. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung mengalami kegagalan.

Jika penerapan metode pembelajaran online atau e-learning diperluas ke semua tingkatan belajar atau dalam segala kondisi lingkungan belajar, pasti akan muncul kendala internal. Salah satu contoh umum hambatan dalam menerapkan pembelajaran e-learning adalah ketersediaan koneksi internet dan infrastruktur teknologi yang memadai.

Melalui kemajuan teknologi, institusi pendidikan dapat menyediakan pendidikan atau pelatihan baru, bahkan di wilayah pedesaan. Penggunaan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi telah menjadi suatu kecenderungan yang signifikan. Akan tetapi, sejumlah faktor kontekstual harus dipertimbangkan saat merancang kursus teknologi online, termasuk ketersediaan sumber daya, jadwal belajar, dan biaya. Walau para pakar telah mengidentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran online, termasuk kekurangan integrasi kompetensi abad ke-21 dalam materi dan evaluasi kursus, serta kurangnya pendekatan yang terstruktur untuk menerapkan praktik pengajaran dan pembelajaran yang inovatif. Meskipun demikian, kelemahan pembelajaran online bisa diatasi dengan memanfaatkan potensi keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran online.

Penggunaan *e-learning* dalam proses mengajar tidak bermaksud menggantikan peran dosen, namun memperlihatkan perubahan dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dalam metode konvensional, proses komunikasi mungkin tidak mengalami perubahan karena posisi masing-masing elemen komunikasi, tetapi *e-learning* mempermudah komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Rudiantara, dkk (2016) menegaskan bahwa *e-learning* tidak sekadar proses mengunduh materi yang telah tersedia di internet, melainkan harus menciptakan lingkungan untuk menjalankan proses pembelajaran serupa dengan pembelajaran tatap muka di kelas konvensional.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam menggunakan e-learning pada proses pembelajaran perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dimana 55,7% mahasiswa pernah ketinggalan informasi yang diupload oleh dosen di *e-learning*, dengan alasan tidak adanya notifikasi yang muncul serta notif pemberitahuan dari *e-learning*, keterbatasan akses internet, kesalahan individu mahasiswa sendiri, dan tidak semua jenis smartphone mudah mengakses platform *e-learning*. Selanjutnya terdapat 52,5% mahasiswa pernah terlambat mengumpulkan tugas di *e-learning* dikarenakan kelalaian pribadi, *e-learning* sedang dalam perbaikan, serta jumlah file yang diupload tidak bisa lebih dari 2mb.

Peneliti mengajukan saran melalui penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas *e-learning* mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Penelitian ini juga menekankan perlunya eksplorasi efektivitas *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta dapat membantu para pendidik dan pengambil keputusan dalam meningkatkan standar penggunaan *e-learning*.

Referensi

- Ajiatmojo, A. S. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1(3): 229–35.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmika, I Putu., Gede., & I Made. (2017). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54.
- Khusniyah, T. W., & Wana, P. R. (2020). Persepsi Mahasiswa PGSD Pada Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Wahana Sekolah Dasar* 28(1): 1–10.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Riasantika, W. Y., et al. (2021). Persepsi Mahasiswa Pgsd Ums Mengenai Pembelajaran E-Learning. : 5–6. [http://eprints.ums.ac.id/97497/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/97497/1/Naskah_Publikasi.pdf).
- Rudiantara, Y., Muluk, K., & Suryadi. (2016). E-Learning Sebagai Penerapan E-Government di Dunia Pendidikan (Studi pada Universitas Brawijaya). *Wacana* 19(3): 177–86.
- Suharyanto, S., & Mailangkay, A. (2016). Penerapan E-learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(4), 17-21.
- Wahidatul, S., & Hidayati, L. (2021). Peran E-Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. 10: 69–78.